

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerang hijau sebagai sumber protein merupakan makanan penting. Pertumbuhan yang cepat serta budidayanya murah. Pemijahan kerang hijau pada umumnya dipicu oleh peningkatan suhu air dan ketersediaan makanan. Proses memijahan kerang hijau dapat terjadi sepanjang tahun di wilayah tropis, sedangkan di negara beriklim sedang bersifat musiman, biasanya terjadi di musim panas (Soon & Ransangan, 2014). Menurut DJPB (2015), empat daerah dengan produsen kerangka-kerangan tertinggi sebagai hasil budidaya pada tahun 2015 yaitu Kabupaten Cirebon (7.834,8 ton), Kabupaten Gresik (7.685 ton), Raja Ampat (7000 ton) dan Kota Tual (4.765,27 ton). Pemeliharaan kerang hijau hingga untuk mencapai ukuran konsumsi memerlukan waktu 6-7 bulan (Sudradjat, 2015).

Kerang hijau di Kabupaten Gresik dibudidayakan di bagan tancap, di Pesisir Laut Jawa yang meliputi Kecamatan Sidayu, Ujung Pangkah dan Panceng. Pembudidayaan di bagan tancap telah berlangsung puluhan tahun dan belum ada teknologi baru lainnya, disatu sisi bagan tancap memiliki beberapa kekurangan diantaranya, kesulitan dalam manajemen dan monitoring. Menurut Hidayat et.al (2019), daerah pantai dengan dasar substrat berlumpur cocok menggunakan metode tancap. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengenalan teknologi karamba apung yang memiliki kemudahan akses dan manajemen budidaya kerang hijau.

Sejak tahun 2021 telah dioperasikan karamba jaring apung di laut Jawa desa Banyuurip sebagai percontohan bagi masyarakat sekitar. Pada saat ini hasil panen telah didapatkan dari karamba jaring apung tersebut berdasarkan penelitian Mazida (2022) hasil dalam uji coba pertama didapatkan sekitar 4,5 ton kerang hijau, dengan laju pertumbuhan 1,57% hari. Adapun kualitas hasil panen kerang hijau selain dilihat dari aspek pertumbuhan/total biomassa yang didapatkan perlu juga dilihat dari indeks kondisi/(CI) dan kadar logam berat.

Indek kondisi menunjukkan tingkat kegemukan daging kerang dalam cangkang, sedangkan kadar logam berat menunjukkan total kandungan logam berat yang terakumulasi dalam daging kerang. Penelitian yang dilakukan Fauzi et. al (2022) menyatakan bahwa indeks kondisi kerang dari lima bagan tancap menunjukkan kerang dalam kategori kurus. Aban *et. al* (2017) menyatakan indeks kondisi merupakan hasil interaksi dari banyak faktor seperti suhu, salinitas, pakan, serta metabolik, khususnya untuk pertumbuhan gonad dan juga proses reproduksi. Indeks kondisi diduga dipengaruhi oleh kandungan logam berat seperti pemaparan pada penelitian Yaqin *et. al* (2015), bahwa logam berat yang diserap dalam daging akan lebih lama disimpan sehingga seiring dengan jumlah logam yang diakumulasi menunjukkan indeks kondisi yang rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian indek kondisi kerang dan kandungan logam berat dalam hasil panen kerang hijau di karamba apung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil paparan di atas, rumusan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Indeks kondisi kerang hijau yang dibudidaya dalam keramba apung di Laut Banyuurip?
2. Bagaimana kadar logam berat yang terkandung dalam otot/daging kerang hijau yang dibudidaya dalam keramba apung di Laut Banyuurip?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis indeks kondisi kerang hijau yang dibudidaya dalam keramba apung di Laut Banyuurip.
2. Menganalisis kadar logam berat yang terkandung dalam otot/daging yang dibudidaya dalam keramba apung di Laut Banyuurip.

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui, indeks kondisi kerang hijau dan kadar logam berat yang dibudidayakan dalam keramba apung di Laut Banyuurip.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha budidaya kerang hijau.

3. Bagi Universitas

Dapat berguna sebagai bahan studi literasi khususnya mahasiswa program studi Budidaya Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian